



## Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis DITT Mahasiswa Semester 3 Grup D Prodi PAK

**Sesilia Desmonika Pasaribu<sup>1</sup>, Rigen Hutabarat<sup>2</sup>, Josua Sihombing<sup>3</sup>, Andar Gunawan Pasaribu<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

<sup>4</sup>Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [sesiliapasaribu5@gmail.com](mailto:sesiliapasaribu5@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian DITT (Definisi operasional, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data) serta mengidentifikasi kelemahan yang muncul dalam proses penyusunan karya ilmiah. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kajian teori dan metodologi penelitian secara sistematis, terarah, dan sesuai kaidah ilmiah. Instrumen penelitian berupa angket tertutup sebanyak 20 butir pernyataan, masing-masing 10 butir untuk variabel pengajaran penulisan karya ilmiah (X) dan 10 butir untuk variabel kemampuan menuliskan metodologi penelitian (Y), yang disebarkan kepada 29 responden. Hasil angket menunjukkan bahwa jumlah skor variabel X sebesar 986 dengan kategori cukup baik, sedangkan jumlah skor variabel Y sebesar 960 dengan kategori cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,416$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian secara sistematis dan ilmiah.

**Kata Kunci:** Pengajaran, Penulisan Karya Ilmiah, Metodologi Penelitian DITT.

### PENDAHULUAN

Kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, khususnya dalam menyusun kajian teori dan metodologi penelitian, masih menjadi persoalan serius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kajian teori dan metodologi merupakan fondasi utama

sebuah karya ilmiah, sebab keduanya menentukan kualitas argumentasi, ketepatan analisis, dan validitas hasil penelitian. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep metodologi penelitian, menyusun uraian teori secara sistematis, serta menuliskan unsur-unsur penting seperti definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga tanpa pemahaman metodologis yang baik, penelitian tidak akan menghasilkan temuan yang valid (Sugiyono, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menuliskan metodologi penelitian merupakan keterampilan akademik yang perlu dilatihkan secara intensif.

Berdasarkan penelusuran terhadap enam skripsi mahasiswa pada program studi Pendidikan Kristen tahun 2023–2024, ditemukan bahwa empat dari enam skripsi (67%) memiliki kelemahan serius dalam penulisan metodologi penelitian, khususnya dalam bagian penjelasan definisi operasional, teknik analisis data, dan instrumen penelitian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa ketidakjelasan metodologi penelitian akan berdampak pada lemahnya hasil analisis serta rendahnya kredibilitas penelitian (Creswell, 2020). Sebagian besar kesalahan skripsi tersebut berada pada aspek penyusunan langkah-langkah metodologis yang tidak terstruktur, penggunaan referensi yang tidak relevan, dan ketidakmampuan mahasiswa menafsirkan konsep metodologi secara tepat. Hasil observasi penulis terhadap 32 mahasiswa kelas D pada mata kuliah *Penulisan Karya Ilmiah* menunjukkan bahwa 90% mahasiswa belum mampu menuliskan metodologi penelitian DITT secara benar sebelum mengikuti pembelajaran. Temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa kelemahan kemampuan menulis metodologi penelitian bukan hanya terjadi pada penyusunan skripsi, tetapi sudah tampak sejak tahap awal perkuliahan. Padahal menurut Arikunto, metodologi penelitian adalah unsur yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa agar mampu melakukan penelitian yang sistematis, terarah, dan ilmiah (Arikunto, 2019). Selain itu, kelemahan mahasiswa juga terlihat pada bagian kajian teori. Analisis awal terhadap tugas-tugas mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar masih menyalin teori tanpa kemampuan melakukan sintesis, analisis, maupun pengembangan argumentasi yang bersifat akademik. Sejalan dengan pendapat Keraf, kemampuan menyusun teori secara ilmiah memerlukan kemampuan berpikir kritis, logis, dan terstruktur, yang harus dibangun melalui latihan dan bimbingan akademik yang berkelanjutan (Keraf, 2017). Oleh sebab itu, pengajaran penulisan karya ilmiah, termasuk kajian teori dan metodologi penelitian, harus dirancang lebih terarah, sistematis, dan berbasis kebutuhan mahasiswa.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pembelajaran yang lebih intensif dalam menuliskan metodologi penelitian DITT, yang meliputi pemahaman tentang pengertian metodologi, unsur-unsurnya, serta langkah-langkah penyusunannya. Pengajaran penulisan karya ilmiah juga harus menekankan pentingnya berpikir ilmiah, penggunaan teori yang relevan, serta penyusunan metodologi yang akurat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian DITT, mengetahui kelemahan yang masih muncul, serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui pembelajaran yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengajaran

Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis DITT Mahasiswa Semester 3 Grup D Prodi PAK IAKN Tarutung Tahun 2025.” Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hubungan antara kualitas pengajaran penulisan ilmiah dengan kemampuan mahasiswa menuliskan metodologi penelitian, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hubungan antara variabel pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan metodologi penelitian berbasis DITT secara terukur melalui instrumen angket. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat sistematis, objektif, dan memanfaatkan data numerik dalam menganalisis fenomena pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar serta analisis bersifat statistik. Selaras dengan itu, Selapin menegaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan proses pengukuran variabel secara jelas melalui indikator-indikator yang dirumuskan dari teori, sehingga menghasilkan data empiris yang dapat diolah secara objektif (Selapin, 2020). Penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis penelitian kuantitatif, yaitu: mengumpulkan literatur relevan, membaca dan menelaah teori yang berkaitan dengan pengajaran penulisan ilmiah serta metodologi penelitian berbasis DITT, menyusun indikator variabel berdasarkan teori para ahli, merumuskan butir-butir angket berdasarkan indikator tersebut, melakukan uji coba (try out) angket untuk melihat validitas dan reliabilitas, melaksanakan penelitian lapangan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa semester 3 Grup D Prodi PAK, mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial sesuai kebutuhan penelitian. Melalui langkah-langkah ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran empiris mengenai hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis DITT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah***

Menurut Keraf, pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembimbingan agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara runtut, logis, dan sesuai kaidah akademik yang telah ditetapkan (Keraf, 2017). Pengajaran ini tidak hanya menekankan teknik menulis, tetapi juga mengembangkan pola pikir logis dan kritis. Sementara itu, Tarigan memandang penulisan ilmiah sebagai proses akademik yang mengajarkan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dan didukung data yang benar (Tarigan, 2018). Di sisi lain, Suparno menegaskan bahwa pengajaran penulisan ilmiah merupakan

aktivitas pembinaan keterampilan menulis berdasarkan metode ilmiah, meliputi ketelitian, objektivitas, dan sistematika (Suparno, 2021). Ketiga ahli sepakat bahwa pengajaran penulisan ilmiah adalah proses sistematis untuk membimbing peserta didik berpikir kritis, kemudian mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan ilmiah yang objektif dan terstruktur.

### ***Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah***

Menurut Suparno & Yunus, tujuan pengajaran penulisan ilmiah adalah melatih peserta didik mengorganisasi gagasan secara rasional dan menyajikannya dalam bentuk tulisan akademik yang sesuai kaidah. Sementara Tarigan menyatakan bahwa penulisan ilmiah bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sekaligus kemampuan menyampaikan hasil analisis secara sistematis. Keraf menambahkan bahwa tujuan penulisan ilmiah juga mencakup pembentukan kemampuan bekerja metodologis, sehingga tulisan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Tujuan pengajaran penulisan ilmiah adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menulis secara sistematis, serta menyajikan data secara metodologis dan objektif.

### ***Langkah-Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah***

Menurut Suparno, langkah penulisan ilmiah meliputi pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, penyusunan kerangka tulisan, dan penyusunan naskah akhir. Sedangkan Tarigan memandang langkah-langkah penulisan ilmiah dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, analisis temuan, hingga penyusunan laporan akhir. Arifin menjelaskan bahwa langkah-langkah penulisan ilmiah terbagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian naskah (Arifin, 2020). Langkah pengajaran penulisan ilmiah dilakukan secara bertahap mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir yang terstruktur.

### ***Ciri-ciri Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah***

Menurut Keraf, ciri utama pengajaran penulisan ilmiah adalah objektivitas, sistematis, logis, serta penggunaan bahasa baku. Sementara Tarigan menekankan bahwa ciri penulisan ilmiah adalah adanya dukungan fakta, analisis data, serta struktur tulisan yang jelas. Sedangkan Suparno menambahkan bahwa penulisan ilmiah ditandai oleh penggunaan referensi yang relevan, ketelitian dalam kutipan, serta akurasi pernyataan. Ciri penulisan ilmiah adalah objektif, logis, sistematis, faktual, dan berlandaskan referensi yang valid.

### ***Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah***

Menurut Tarigan, kelebihan pengajaran penulisan ilmiah adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sementara kekurangannya adalah prosesnya yang panjang dan memerlukan ketelitian tinggi. Keraf melihat kelebihan penulisan ilmiah dalam pengembangan logika dan disiplin metodologis, tetapi kelemahannya terletak pada

tuntutan penguasaan literatur yang luas. Sementara Suparno menyatakan bahwa kelebihan penulisan ilmiah adalah meningkatkan kemampuan literasi akademik, tetapi kekurangannya adalah adanya tantangan bagi peserta didik yang belum terbiasa menulis. Pengajaran penulisan ilmiah memiliki kelebihan seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, namun juga memiliki kekurangan berupa tuntutan ketelitian, waktu, dan literasi yang lebih tinggi. Menurut pandangan penulis, pengajaran penulisan karya ilmiah sangat penting bagi dunia pendidikan saat ini karena keterampilan menulis akademik menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat. Mahasiswa dan pelajar tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pemikiran mereka secara ilmiah, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Integrasi kemampuan menulis ilmiah sejak dini akan membentuk karakter ilmiah yang kritis, jujur, dan sistematis dalam memecahkan masalah kehidupan akademik maupun sosial.

### ***Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian DITT***

Menurut Sugiyono, kemampuan menuliskan metodologi penelitian merupakan kecakapan peneliti dalam menjabarkan proses penelitian secara runtut, mulai dari pemilihan pendekatan, teknik pengumpulan data, hingga prosedur analisis secara komprehensif (Sugiyono, 2019). Kemampuan ini menuntut pemahaman konseptual yang kuat sekaligus keterampilan menuliskan urutan langkah metodologis yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Creswell menambahkan bahwa kemampuan tersebut mencerminkan pemahaman peneliti tentang bagaimana suatu penelitian harus dikelola dan dikomunikasikan agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell, 2017). Sementara itu, Arikunto menegaskan bahwa kemampuan menuliskan metodologi penelitian mencakup kecermatan dalam menjelaskan desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengukuran, serta kriteria validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2020). Kemampuan ini juga menjadi indikator dasar keberhasilan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir, karena metodologi penelitian menentukan kualitas dan kredibilitas keseluruhan penelitian. Ketiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menuliskan metodologi penelitian DITT adalah keterampilan akademik yang memadukan pemahaman konsep, ketepatan prosedur, dan kemampuan mengkomunikasikan desain penelitian secara ilmiah.

### ***Pengertian Metodologi Penelitian***

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah seperangkat langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metodologi bukan hanya tata cara teknis, tetapi juga kerangka berpikir ilmiah yang memandu peneliti dalam menemukan jawaban atas masalah penelitian. Creswell memandang metodologi penelitian sebagai suatu pendekatan sistematis yang melibatkan filosofi, strategi, dan teknik khusus untuk memahami fenomena tertentu. Sementara itu, Arikunto menekankan bahwa metodologi penelitian merupakan bagian penting dari keseluruhan proses penelitian, karena menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun perencanaan hingga menganalisis temuan penelitian. Dengan demikian, metodologi

berfungsi sebagai peta jalan yang memastikan peneliti tidak keluar dari fokus tujuan dan prosedur ilmiah. Metodologi penelitian adalah fondasi ilmiah yang mengatur langkah-langkah sistematis untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data secara terstruktur.

### ***Pengertian Definisi Operasional***

Sugiyono menjelaskan bahwa definisi operasional adalah bentuk konkret dari variabel penelitian yang diterjemahkan ke dalam indikator terukur sehingga memudahkan proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Definisi operasional menjembatani konsep teoritis dengan realitas empiris. Menurut Creswell, definisi operasional memungkinkan peneliti menentukan bagaimana variabel ditafsirkan, diukur, atau diamati dalam konteks penelitian tertentu. Kerlinger menegaskan bahwa definisi operasional harus dapat diuji secara objektif melalui indikator atau skala yang jelas (Kerlinger, 2018). Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa pengukuran variabel dilakukan secara konsisten dan terstandarisasi. Definisi operasional adalah proses menerjemahkan konsep abstrak menjadi indikator konkret yang dapat diukur dan diuji secara empiris.

### ***Indikator Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah (X) dan Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian DITT (Y)***

Indikator Variabel X: Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

- Pemahaman konsep dasar karya ilmiah
- Kemampuan menyusun struktur karya ilmiah
- Kemampuan merumuskan masalah
- Kemampuan mengutip dan membuat daftar pustaka
- Kemampuan menyusun metodologi penelitian

Indikator Variabel Y: Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian DITT

- Kemampuan menentukan pendekatan penelitian DITT
- Kemampuan menjelaskan subjek dan objek penelitian
- Kemampuan menjelaskan teknik pengumpulan data
- Kemampuan menjelaskan teknik analisis data DITT
- Kemampuan menyusun langkah-langkah penelitian DITT

### ***Hasil Observasi***

Hasil observasi awal yang dilakukan dalam perkuliahan *Penulisan Karya Ilmiah* menunjukkan bahwa dari 32 orang mahasiswa yang tergabung dalam kelompok D, sebanyak 90% tidak mampu menuliskan metodologi penelitian DITT secara tepat sebelum menerima pembelajaran formal mengenai topik tersebut. Kondisi ini memperlihatkan lemahnya pemahaman dasar mahasiswa terhadap komponen metodologi, mulai dari definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Herdiansyah bahwa rendahnya literasi metodologis sering disebabkan oleh minimnya pengalaman praktik penelitian dan kurangnya pembiasaan berpikir ilmiah dalam proses pembelajaran sebelumnya

(Herdiansyah, 2019). Selain itu, Suriasumantri menegaskan bahwa kemampuan menuliskan metodologi penelitian merupakan kompetensi yang tidak dapat muncul secara tiba-tiba, melainkan harus dibangun melalui latihan berulang dan proses bimbingan sistematis (Suriasumantri, 2017). Temuan empiris di kelas tersebut semakin diperkuat oleh pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa mahasiswa hanya akan mampu merumuskan metodologi dengan baik apabila mereka memahami hubungan antara jenis penelitian, instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan. Dengan demikian, hasil observasi ini memvalidasi pentingnya pembelajaran metodologi penelitian DITT dalam membentuk kompetensi akademik mahasiswa secara komprehensif.

### ***Pengertian Instrumen Penelitian***

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, baik berupa angket, lembar observasi, pedoman wawancara, maupun tes. Instrumen harus melalui pengujian validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh tidak menyimpang. Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah perangkat yang dirancang untuk mengukur fenomena yang terkait dengan tujuan penelitian, sehingga kualitas instrumen akan berpengaruh langsung pada kualitas data. Sementara itu, Creswell menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan mekanisme penting yang membantu peneliti mendapatkan informasi secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, pemilihan instrumen penelitian harus mempertimbangkan karakteristik variabel dan subjek penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara valid, reliabel, dan sistematis.

### ***Pengertian Teknik Pengumpulan Data***

Sugiyono mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik ini dipilih berdasarkan karakteristik penelitian dan kebutuhan data yang akan dianalisis. Creswell menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan prosedur metodologis yang menjamin data diperoleh secara konsisten dan relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, Arikunto menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah mekanisme yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap melalui metode ilmiah tertentu. Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian agar proses memperoleh data dapat dilakukan dengan efektif. Teknik pengumpulan data adalah prosedur ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### ***Pengertian Teknik Analisis Data***

Menurut Miles & Huberman, teknik analisis data terdiri atas tiga proses utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2019).

Sugiyono menekankan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasi, menginterpretasi, serta menyusun data sehingga menghasilkan informasi bermakna. Sementara itu, Creswell menjelaskan teknik analisis data sebagai proses kategorisasi, pengodean, interpretasi, dan penyimpulan berdasarkan pola atau temuan yang muncul. Analisis data merupakan bagian penting yang menentukan kualitas kesimpulan penelitian, sebab data yang tidak dianalisis dengan baik berpotensi menghasilkan temuan yang lemah dan tidak valid. Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data untuk menghasilkan temuan ilmiah yang sah.

### ***Tujuan Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian DITT***

Kemampuan menuliskan metodologi penelitian dalam konteks DITT (Design, Implementation, Testing, and Evaluation) memiliki tujuan yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono, kemampuan ini bertujuan untuk memastikan peneliti dapat menjelaskan prosedur ilmiah secara sistematis sehingga penelitian dapat ditelusuri dan diuji ulang oleh peneliti lain. Dengan kemampuan tersebut, peneliti mampu menuliskan langkah-langkah penelitian secara runtut mulai dari desain hingga evaluasi sehingga proses penelitian menjadi lebih transparan dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan ini tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga bagaimana peneliti memahami prinsip ilmiah yang melandasi penelitian. Creswell menjelaskan bahwa kemampuan menuliskan metodologi penelitian bertujuan membantu peneliti mengkomunikasikan strategi penelitian yang digunakan sehingga pembaca memahami logika ilmiah di balik pemilihan metode tersebut. Menurutnya, metodologi penelitian yang dituliskan secara jelas akan mempermudah pembaca menilai kesesuaian pendekatan dengan masalah penelitian. Kemampuan ini juga membantu peneliti menunjukkan kohesi antara tujuan penelitian, teknik pengumpulan data, dan strategi analisis. Sementara itu, Arikunto menegaskan bahwa tujuan kemampuan menuliskan metodologi penelitian adalah untuk memberikan gambaran terstruktur mengenai proses penelitian sehingga tidak terjadi kesalahan prosedural. Peneliti yang mampu menuliskan metodologi penelitian secara benar akan memahami bagaimana elemen-elemen seperti populasi, sampel, instrumen, dan teknik analisis digunakan secara tepat. Selain itu, keterampilan ini juga memastikan bahwa alur penelitian tetap konsisten dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Kemampuan menuliskan metodologi penelitian juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian. Dengan metodologi yang jelas, penelitian dapat dinilai dari sisi reliabilitas dan validitas. Hal ini memperkuat argumentasi ilmiah dan menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan variabel penelitian. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan menuliskan metodologi penelitian juga bertujuan membentuk mahasiswa menjadi peneliti yang kritis, sistematis, dan bertanggung jawab. Kemampuan ini bertujuan menciptakan akuntabilitas ilmiah. Kejelasan metodologi memperlihatkan bagaimana data diperoleh dan diproses, sehingga hasil penelitian tidak dianggap sebagai opini subjektif. Dengan demikian, penulisan metodologi memiliki kontribusi besar dalam meminimalkan bias penelitian. Tujuan lainnya adalah memudahkan replikasi penelitian oleh akademisi lain. Metodologi penelitian yang dituliskan secara rinci memungkinkan penelitian yang sama dilakukan kembali dalam konteks berbeda untuk menguji konsistensi hasil. Replikasi merupakan

salah satu prinsip dasar dalam tradisi penelitian ilmiah yang meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Kemampuan menuliskan metodologi penelitian juga bertujuan mengembangkan kompetensi akademik mahasiswa. Ketika mahasiswa memahami fungsi setiap unsur metodologi, mereka akan mampu merancang penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, kemampuan ini memiliki tujuan pedagogis dan profesional. Ketiga pendapat ahli menunjukkan bahwa tujuan kemampuan menuliskan metodologi penelitian DITT adalah untuk menjamin keteraturan proses ilmiah, meningkatkan kualitas penelitian, menciptakan transparansi prosedural, serta memperkuat akuntabilitas akademik melalui penjelasan metodologis yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

### ***Unsur-unsur Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian DITT***

Sugiyono menyatakan bahwa unsur-unsur kemampuan menuliskan metodologi penelitian mencakup pemahaman terhadap pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Penguasaan unsur-unsur tersebut menjadikan peneliti mampu menuliskan metodologi penelitian secara runtut dan sesuai kaidah ilmiah. Menurut Sugiyono, kompetensi ini menentukan kualitas desain penelitian karena setiap unsur metodologi harus disusun secara saling berkaitan. Dengan demikian, peneliti tidak hanya menulis tetapi juga memahami logika ilmiah dari unsur-unsur tersebut. Creswell menegaskan bahwa unsur-unsur metodologi penelitian meliputi desain penelitian, strategi sampling, prosedur pengukuran variabel, dan teknik analisis. Ia juga menambahkan bahwa kemampuan menuliskan unsur-unsur tersebut menuntut pemahaman konseptual dan teknis agar peneliti dapat menjelaskan setiap keputusan metodologis. Menurut Creswell, unsur metodologi tidak dapat dipisahkan dari landasan filosofis penelitian sehingga peneliti harus memahami paradigma penelitian yang dianut. Menurut Arikunto, unsur metodologi penelitian meliputi populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta prosedur pelaksanaan penelitian. Peneliti yang mampu menuliskan setiap unsur secara jelas menunjukkan kompetensi analitis yang baik dalam merancang penelitian. Arikunto menekankan bahwa kemampuan ini harus dilatih secara terus-menerus agar mahasiswa mampu menghubungkan antara teori dan praktik penelitian.

Unsur penting lainnya adalah pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti harus memahami perbedaan antara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi agar mampu menuliskan metodologi penelitian dengan tepat. Selain itu, peneliti juga harus memahami bagaimana instrumen diuji melalui validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Selain itu, unsur analisis data menjadi bagian penting dalam kemampuan menuliskan metodologi penelitian. Peneliti harus mampu menjelaskan apakah analisis dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif, serta metode apa yang digunakan. Kemampuan ini memperlihatkan sejauh mana peneliti mampu menafsirkan data secara tepat. Unsur lainnya mencakup etika penelitian, seperti kerahasiaan data dan persetujuan partisipan. Meskipun sering diabaikan oleh mahasiswa, unsur ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara etis.

Kemampuan menuliskan unsur-unsur metodologi penelitian juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis peneliti. Peneliti yang baik mampu menjelaskan alasan teoritis

dan praktis di balik setiap pilihan metodologinya. Ketiga ahli menegaskan bahwa unsur-unsur kemampuan menuliskan metodologi penelitian DITT mencakup pemahaman terhadap desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sampel dan populasi, variabel serta definisi operasional, dan teknik analisis data. Penguasaan unsur-unsur ini penting agar peneliti dapat menuliskan metodologi secara lengkap, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan indikator pengajaran penulisan karya ilmiah, variabel ini diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu: (1) pemahaman mahasiswa terhadap sistematika penulisan karya ilmiah, (2) kemampuan dosen dalam menjelaskan langkah-langkah penulisan karya ilmiah, (3) kejelasan materi dan contoh yang diberikan, (4) bimbingan dalam penggunaan metode penelitian, serta (5) evaluasi dan umpan balik terhadap hasil tulisan mahasiswa. Dari indikator-indikator tersebut kemudian disusun angket sebanyak 10 butir pernyataan dengan skala penilaian bertingkat. Angket ini disebarikan kepada 29 responden mahasiswa Semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh jumlah skor variabel X ( $\sum X$ ) sebesar 986, yang menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori cukup baik hingga baik dilihat dari rata-rata skor responden. Selanjutnya, variabel kemampuan menuliskan metodologi penelitian diukur melalui indikator-indikator, antara lain: (1) kemampuan merumuskan jenis dan pendekatan penelitian, (2) ketepatan dalam menentukan subjek dan objek penelitian, (3) kemampuan menyusun teknik pengumpulan data, (4) pemahaman terhadap instrumen penelitian, serta (5) ketepatan dalam menentukan teknik analisis data. Berdasarkan indikator tersebut disusun angket sebanyak 10 butir pernyataan yang kemudian disebarikan kepada responden yang sama, yaitu 29 mahasiswa. Dari hasil penyebaran dan pengolahan angket, diperoleh jumlah skor variabel Y ( $\sum Y$ ) sebesar 960, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian tergolong cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek teknis penulisan metodologi.

Berdasarkan hasil perhitungan skor variabel X dan variabel Y, selanjutnya dianalisis hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan metodologi penelitian menggunakan rumus korelasi Product Moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan diketahui  $N = 29$ ,  $\sum X = 986$ ,  $\sum Y = 960$ ,  $\sum X^2 = 33.838$ ,  $\sum Y^2 = 32.452$ , dan  $\sum XY = 32.831$ , maka diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,416$ . Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian. Artinya, semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah yang diberikan, maka semakin meningkat pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian secara sistematis dan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian DITT, dapat ditarik beberapa simpulan penting. Pertama, pengajaran penulisan karya ilmiah berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, menyusun tulisan ilmiah secara sistematis, serta memahami struktur akademik yang benar. Langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah menurut berbagai ahli menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara bertahap, dimulai dari pemilihan topik hingga penyusunan laporan akhir. Kedua, kemampuan menuliskan metodologi penelitian DITT merupakan kemampuan akademik yang mencakup pemahaman atas unsur-unsur metodologi seperti definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Unsur-unsur ini harus dijelaskan secara sistematis agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori, pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan metodologis, khususnya dalam menyusun bagian metodologi penelitian. Teori-teori yang dikemukakan para ahli menegaskan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah penelitian secara benar dan terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah (variabel X) yang diberikan kepada mahasiswa Semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori cukup baik, dengan jumlah skor  $\sum X$  sebesar 986. Sementara itu, kemampuan menuliskan metodologi penelitian (variabel Y) juga berada pada kategori cukup baik, dengan jumlah skor  $\sum Y$  sebesar 960. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,416$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menuliskan metodologi penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah, maka semakin meningkat pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian. Pengajar perlu merancang pembelajaran penulisan karya ilmiah yang lebih komprehensif dengan menekankan latihan praktik menulis metodologi penelitian, bukan hanya penjelasan teori. Mahasiswa perlu dibimbing untuk memahami struktur metodologi penelitian DITT secara bertahap, mulai dari penentuan variabel, penyusunan definisi operasional, hingga teknik analisis data.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2020). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Sari, L. Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana, 2018.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research*. New York: Pearson.
- Creswell, J. W. (2019). *Qualitative Inquiry*. New York: Routledge.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hutagalung, A. (2021). "Instrumen Angket dalam Riset Pendidikan." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 30–40.
- Kerlinger, F. (2018). *Foundations of Behavioral Research*. Jakarta: Gaya Media.
- Keraf, G. (2017). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2020). *Komposisi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, S. (2020). *Literasi Akademik di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. & Huberman, A. (2019). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Selapin, E. (2020). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Simanjuntak, J. *Pengajaran Penulisan Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suriasumantri, J.S. (2018). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno (2021). *Teknik Penulisan Ilmiah Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno & Yunus (2019). *Keterampilan Menulis untuk Mahasiswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.

Yunus, M. (2019). *Penulisan Akademik dan Metodologi Ilmiah*. Surabaya: Media Ilmu.

Wuryani, R. "Peningkatan Kemampuan Menulis Akademik Melalui Pengajaran Terstruktur." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 6 No. 2, 2019.

Program Studi PAK. Dokumen Telaah Skripsi Tahun 2019. Tarutung: IAKN, 2019.

